

Rindu Sekolah dan Pembelajaran Tatap Muka

Oleh: Husna Nur Kamaliya

KETIKA saya melanjutkan sekolah di MTs Negeri 3 Sleman dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga pembelajaran sekolah dilaksanakan secara online. Awalnya memang menyenangkan tetapi lama kelamaan menjadi jenuh dan sangat membosankan, berbeda

Bapak/Ibu guru, penjelasan materi pelajaran saat sekolah offline lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami, dan juga kegiatan ekstrakurikuler lebih menyenangkan dan seru jika dilakukan secara langsung tatap muka, saya sangat merindukan kehidupan dan belajar secara normal di

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolahku segera dimulai.

Senang PTM

Saya dan teman-teman merasa senang dan lebih semangat belajar jika Pembelajaran Tatap Muka dimulai. Sejak

karena tidak repot mendampingi belajar anak-anaknya secara daring.

Saya ingin Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat berlanjut agar kita bisa belajar normal di sekolah. Teman-teman juga senang bisa belajar di sekolah, karena saling bertemu antara satu dengan yang lain. Saya dan teman-teman saling membantu dalam belajar bersama.

Meskipun saya dan teman-teman belajar dengan tatap muka di sekolah, kita harus tetap mengikuti peraturan protokol kesehatan, seperti memakai masker, selalu mencuci tangan dengan sabun, cek suhu badan, makan makanan yang sehat bergizi, tidak banyak berkerumun, menjaga kebersihan, dan lain-lain.

Inilah harapanku rindu belajar di sekolah, semoga harapan ini segera terwujud, dan kita berdoa semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua dari segala musibah serta Allah SWT segera mengangkat pandemi Covid-19 di muka bumi ini, kita semua sehat dapat belajar dengan situasi normal kembali. Aamiin.

*) Husna Nur Kamaliya, siswa Kelas 8 E, MTs Negeri 3 Sleman.



ILUSTRASI JOS

saat sebelum ada Covid-19, semuanya pembelajaran sangat menyenangkan.

Seperti bisa bertemu dengan Bapak/Ibu guru dan teman-teman tanpa harus menjaga jarak, bermain saat istirahat, membeli makanan di kantin bersama-sama teman.

Pembelajaran pada saat normal, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh

sekolah. Akan tetapi saat ini hanya bisa belajar di rumah, mengerjakan tugas di rumah, kegiatan ekstrakurikuler juga tidak menyenangkan seperti dulu. Selain itu saya juga rindu suasana pagi saat ingin berangkat sekolah berseragam, seragam sekolah saat ini juga menjadi sangat jarang dipakai bahkan ada pakaian sekolah yang belum pernah dipakai sampai ada pakaian yang sudah tidak muat untuk dipakai.

Sampai sekarang kelas VIII saya selalu belajar dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online. Pembelajaran dengan cara online mengalami banyak kesulitan jika ada pelajaran yang harus ditanyakan kepada guru, ada lagi yang mengalami kendala jaringan yang kadang-kadang

troubel, tidak ada kuota paketan dan sebagainya. Sekolah dengan tatap muka, orang tua juga merasa senang

Puisiku

Napas Untuk Gagak

Desir ombak menerpak silir berganti
Mengayunkan lidah enggan berlari
Menghampiri segerombol gagak penuh ilusi
Tuk saling memberi

Gagak menyebut hikayat untuk taubat
Sembari menyelamatkan
Riukan terumbu karang

Napas terengghah si gagak
Mendekap akara
Sisipkan sejuta trauma
Dialtar ambarawa

Kyip..kiyip..
Lambung mata mengaliri gata
Terbawa arus nan sunyi
Penyongkong gagak Kirana
Pada untaian dawandaru

Saban Rama

Atma pagi gegerkan riuk pitik
Mendaki dalam ringsingan mimpi
Tapakan sejuta goresan iman
Tuk abdi pada si padi

Sabana memanggil seribu hari
Sembari jeremba Rama mengaliri
Ukiran buah hati

Tirta amarta menyanjung Rama
Penyejuk daksa
Harapan doa
Setiap lakon sabana

Banjarnegara, November 2021

*) Nanda Marlina
Siswi Madrasah Aliyah Cokroaminoto
Pagedongan 1 Banjarnegara, Jawa Tengah.



Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.
@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.
@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium.
@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

Mari Menulis

Awal Masuk PTM

HAI teman-teman, namaku Wanda. Aku mau menceritakan pengalamanku mengikuti PTM. Setelah sampai di sekolah, pertama-tama aku disuruh mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu dicek suhu tubuh. Kemudian aku di dampingi guru memasuki kelas. Di dalam kelas aku dicek suhu tubuh lagi dan dicatat oleh guru. Setelah itu aku mencari tempat duduk yang sudah ditempel nama. Usai pelajaran berakhir, aku dipanggil petugas karena sudah dijemput. Aku sangat bersyukur dan senang karena sudah bisa mengikuti PTM walau masih terbatas. Terima kasih Bapak/Ibu Guru.***



ILUSTRASI JOS

Wanda Athaya Putri Ramadhani
(Kelas 6 Shidiq SD Muh Kleco,
Jalan Nyi Pembayun No 20 Kotagede Yogyakarta)

Mari Menggambar



Fellie Syakura

(Kelas 3C SD Muhammadiyah Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)

CERNAK

Masker untuk Kesehatan

Oleh: Hendra Sugiantoro

"BOSAN, pakai masker melulu," gerutu Fara.

Sudah berbulan-bulan lamanya Fara harus mengenakan masker. Keluar rumah selalu disuruh memakai masker.



ILUSTRASI JOS

"Iya, sayang. Pakai masker biar tambah cantik," ucap Ibu.
"Cantik? Wajahnya jadi ketutupan," Fara sewot.
"Dengan memakai masker, kita mencegah agar tak terkena virus Corona. Kita juga mencegah orang lain terkena virus. Boleh jadi kita yang membawa virus, sayang. Tak sekadang saat bersin. Saat berbicara pun kadang tak sadar memercikkan air ludah," terang Ibu.

"Ah, repot amat," celetuk Fara.
"Masker fungsinya macam-macam lho, sayang."

"Macam-macam?" kening Fara berkernyit, penasaran.

"Iya itu. Biar kamu tambah cantik. Masker menjaga kesehatan kulit wajah. Ada Corona atau tidak, keluar rumah tetap pakai masker. Apalagi di jalanan. Saat kendaraan padat lagi, banyak polusi. Asap pabrik juga polusi," Ibu menerangkan lebih lanjut.

"Betul juga ya, Bu. Setiap dulu bermain di luar rumah atau saat pulang dari sekolah, wajahnya kotor."

"Nah, saat isi bensin pun harus mengenakan masker. Menghirup aroma bensin berbahaya untuk kesehatan. Banyak manfaat dengan memakai masker."

"Mengapa bisa begitu, Bu?"

"Zat kimia dalam bensin yang terhirup akan mengalir pada darah. Akibatnya, bisa merusak jaringan tubuh yang sehat, merusak paru-paru, menyerang otak dan jantung, melemahkan kekebalan tubuh. Organ hati dan ginjal juga bisa kena dampak buruknya," jelas Ibu.

"Wah, gawat juga," ucap Fara.

"Kalau setiap hari terpapar polusi udara dan menghirup aroma bensin

bisa menurunkan daya ingat. Belajar tidak fokus. Membaca jadi malas-malasan, tidak bisa konsentrasi. Sulit memahami pelajaran. Polusi lama-lama jadi bukit."

"Bukit?" Fara tak mengerti.

"Ya, bertumpuk di dalam tubuh seperti bukit. Tak hanya mempengaruhi otak. Bisa penyakit apapun. Saat masih muda tidak terasa. Nanti saat tua, rawan penyakit. Karena bertahun-tahun menumpuk, tidak sadar kalau organ tubuh rusak," ucap Ibu.

"Begitu, ya Bu. Fara ingin tetap sehat sampai tua."

"Nah, fungsi masker luar biasa, bukan?"

"Ya Bu. Fara mau pakai masker biar



ILUSTRASI JOS

tetap cerdas. Biar tetap pintar. Biar tetap sehat," seru Fara bersemangat.

Ibu sengaja memahamkan Fara soal pentingnya masker. Memakai masker tidak hanya karena ada virus Corona. Masker untuk menjaga kesehatan. *****

Hendra Sugiantoro
(Jalan IKIP PGRI No 168 Yogyakarta)